

ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SOSIOEMOSIONAL DAN PENGUBAHAN PERILAKU DALAM PEMBELAJARAN IPS DI LINGKUNGAN PESANTREN

Mala Walda Sari, Nur Hasni Zahrah, Mila Sebmi Angglepi, Alwi, Muhammad Algifari, Ade Irma*

UIN SUSKA Riau

Malaws924@gmail.com, nurhasnizahrah@gmail.com, milasebmi1@gmail.com,
alwi21062024@gmail.com, aldifahri952@gmail.com, adeirma@uin-suska.ac.id*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of socio-emotional and behavior modification approaches in Social Studies (IPS) learning at an Islamic boarding school. The socio-emotional approach focuses on establishing harmonious relationships between teachers and students, while the behavior modification approach emphasizes the development of positive behavior through reinforcement and habituation. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Social Studies teachers at an Islamic boarding school. The findings indicate that the implementation of the socio-emotional approach creates a comfortable learning environment, enhances students' learning motivation, and strengthens relationships between teachers and students. Meanwhile, the behavior modification approach is implemented through rewards, guidance, disciplinary habituation, and teacher role modeling, all of which positively influence students' attitudes and behavior. Although several challenges were encountered during its implementation, both approaches have proven effective in supporting the effectiveness of Social Studies learning and fostering students' character development within the Islamic boarding school environment. Therefore, the socio-emotional and behavior modification approaches can serve as effective strategies for improving the quality of Social Studies learning while simultaneously promoting better character development among students.

Keywords: Socio-Emotional Approach, Behavior Modification, Social Studies Learning, Islamic Boarding School, Student Character Development.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan sosioemosional dan perubahan perilaku dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren. Pendekatan sosioemosional berfokus pada terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, sedangkan pendekatan perubahan perilaku menekankan pembentukan perilaku positif melalui penguatan dan pembiasaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru IPS di sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan sosioemosional bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi belajar, serta mempererat hubungan antara guru dan peserta didik. Sementara itu, penerapan

pendekatan perubahan perilaku dilakukan melalui pemberian penghargaan, nasihat, pembiasaan disiplin, dan keteladanan guru yang berdampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, kedua pendekatan tersebut terbukti mendukung efektivitas pembelajaran IPS dan pembentukan karakter peserta didik di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, pendekatan sosioemosional dan perubahan perilaku dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS sekaligus membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendekatan Sosioemosional, Perubahan Perilaku, Pembelajaran IPS, Pesantren, Karakter Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan padanan dari istilah Social Studies, yaitu kumpulan berbagai disiplin ilmu sosial yang telah disederhanakan dan disesuaikan untuk kepentingan pendidikan. IPS mencakup berbagai bidang ilmu, seperti sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat, yang dipilih serta diintegrasikan sebagai materi pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah-sekolah dengan tujuan memberikan wawasan praktis dan pengetahuan dasar kepada siswa mengenai berbagai aspek kehidupan sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial digunakan dalam pendidikan untuk memasukkan berbagai konsep dari ilmu sosial ke dalam kurikulum sekolah, membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masyarakat dan lingkungannya (Susiba dkk., 2026).

Dalam proses pembelajaran, penerapan pendekatan sosio-emosional menjadi aspek yang sangat penting karena dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang optimal. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan kompetensi emosional peserta didik, meliputi kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi secara tepat. Di samping itu, pendekatan sosio-emosional juga mendorong terbentuknya hubungan sosial yang positif antara siswa dengan sesama siswa maupun dengan guru, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, harmonis, dan produktif. Pendekatan sosio-emosional berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh terbangunnya interaksi yang positif dan sehat antara guru dan siswa, baik dalam aspek emosional maupun sosial.

Pendekatan sosio-emosional merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Berdasarkan hasil wawancara, Ustadzah

menerapkan pendekatan sosio-emosional dalam pembelajaran IPS dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti pemberian motivasi, pemutaran video pembelajaran, diskusi kelompok, dan presentasi. Melalui kegiatan tersebut, santri diberikan kesempatan untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman-temannya sehingga tercipta hubungan sosial yang positif selama proses pembelajaran.

Pendekatan perubahan perilaku dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada pembentukan dan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif melalui proses pembiasaan, penguatan (reinforcement), pemberian penghargaan (reward), maupun konsekuensi yang mendidik. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan bahwa perilaku dapat dipelajari, dibentuk, dan dikembangkan melalui interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu mendorong munculnya perilaku yang diharapkan, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan keaktifan dalam belajar. Melalui pemberian penguatan positif terhadap perilaku yang baik serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan-kebiasaan positif yang mendukung keberhasilan belajar dan perkembangan karakter mereka.

Pendekatan perubahan perilaku merupakan pendekatan yang bertujuan membentuk dan mengembangkan perilaku positif peserta didik melalui pemberian stimulus, penguatan, maupun pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, Ustadzah menerapkan pendekatan ini dengan membiasakan santri untuk disiplin dan aktif melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan pemberian tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Keterlibatan tersebut mendorong santri untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi dan proses pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada narasumber yang terkait untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai objek yang diteliti. Selain itu,

penelitian ini juga didukung oleh studi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal, dan literatur ilmiah yang relevan guna memperkuat landasan teori serta mendukung analisis data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan guru IPS (narasumber) di sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pendekatan sosio-emosional dan pendekatan perubahan perilaku dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran IPS di lingkungan pondok pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran di sekolah umum. Menurut guru IPS (narasumber), perbedaan tersebut terlihat dari kondisi dan kebiasaan peserta didik. Santri di lingkungan pesantren tidak diperbolehkan menggunakan telepon genggam (HP), sedangkan peserta didik di sekolah umum memiliki akses terhadap teknologi tersebut. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan di pesantren lebih banyak mengandalkan metode ceramah.

Beliau juga menjelaskan bahwa sebagian santri sering terlihat kurang fokus atau mengantuk saat mengikuti pelajaran umum. Hal ini disebabkan oleh padatnya aktivitas pesantren yang dimulai sejak pukul tiga dini hari dan berlangsung hingga malam hari. Selain itu, sebagian santri lebih memprioritaskan pembelajaran keagamaan dibandingkan pembelajaran umum, sehingga partisipasi mereka dalam mata pelajaran IPS terkadang kurang optimal.

A. Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan sosio-emosional merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang positif antara guru dan peserta didik dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Berdasarkan hasil wawancara, guru IPS (narasumber) menerapkan pendekatan sosio-emosional dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran IPS biasanya diawali dengan pemberian motivasi kepada santri dan pemutaran video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, materi dijelaskan kembali oleh guru agar lebih mudah dipahami. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat dan perhatian santri terhadap materi pembelajaran.

Selain itu, Beliau juga menerapkan kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Melalui kegiatan tersebut, santri diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompoklain. Interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran mampu menciptakan suasana yang lebih aktif, akrab, dan menyenangkan sehingga santri merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Pendekatan sosio-emosional juga terlihat ketika terdapat santri yang mengalami kesulitan memahami materi. guru IPS (narasumber) menerapkan pendekatan teman sebaya dengan melibatkan santri yang lebih cepat memahami materi untuk membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan. Melalui kerja sama dan diskusi kelompok, santri dapat saling bertukar informasi serta membantu memahami materi yang belum dikuasai. Pendekatan ini membuat santri tidak merasa tertinggal dan tetap memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. guru IPS (narasumber) berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan interaksi sosial antar santri, serta membantu menjaga motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

B. Pendekatan Perubahan Perilaku

1. Upaya Ustadzah Membiasakan Santri Disiplin dan Aktif dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara, guru IPS (narasumber) membiasakan santri untuk bersikap disiplin dan aktif dengan melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran IPS. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti tugas kelompok, diskusi, presentasi, serta pemberian tanggapan terhadap hasil kerja kelompoklain. Melalui kegiatan tersebut, santri belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sekaligus meningkatkan partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru IPS (narasumber) juga memberikan penghargaan (reward) sederhana kepada kelompok yang menunjukkan hasil terbaik. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar santri dan membentuk kebiasaan disiplin, kerja sama, serta keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan perilaku positif santri.

2. Penanganan Santri yang Mengganggu Proses Pembelajaran IPS

Dalam menghadapi santri yang mengganggu proses pembelajaran, guru IPS (narasumber) menjelaskan bahwa sebagian santri sering terlihat kurang fokus atau mengantuk

karena padatnya aktivitas pesantren yang dimulai sejak dini hari. Untuk mengatasi kondisi tersebut, beliau tidak langsung memberikan hukuman, melainkan berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran diselingi dengan pemutaran video edukatif, kegiatan diskusi kelompok, presentasi, serta berbagai aktivitas yang melibatkan santri secara aktif. Melalui pembelajaran yang lebih variatif, santri menjadi lebih fokus, lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, dan perilaku yang berpotensi mengganggu proses pembelajaran dapat berkurang secara bertahap. Strategi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku dapat dilakukan melalui pendekatan yang positif dan menyenangkan sehingga santri terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar.

3. Perubahan Perilaku Positif Santri Setelah Diterapkannya Strategi Pembelajaran IPS

Menurut guru IPS (narasumber), penerapan berbagai strategi pembelajaran IPS telah memberikan dampak positif terhadap perilaku santri. Perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta rasa percaya diri ketika berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Selain itu, santri juga menunjukkan peningkatan dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, dan semangat belajar. Kondisi lingkungan pesantren yang tidak memperbolehkan penggunaan telepon genggam turut mendukung terciptanya fokus belajar yang lebih baik. Santri menjadi lebih mandiri dalam memahami materi melalui diskusi kelompok dan bimbingan guru tanpa bergantung pada teknologi. Perubahan-perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi santri selama proses pembelajaran IPS berlangsung, yang menunjukkan bahwa pendekatan perubahan perilaku yang diterapkan mampu membentuk sikap dan karakter positif pada diri santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS (narasumber) di lembaga pendidikan berbasis pesantren, dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosio-emosional dan pendekatan perubahan perilaku memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di lingkungan pesantren. Pendekatan sosio-emosional diterapkan melalui penciptaan suasana belajar yang nyaman, akrab, dan menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, seperti pemberian motivasi, pemutaran video pembelajaran, diskusi kelompok, dan presentasi. Selain itu, penggunaan pendekatan teman sebaya dalam membantu santri yang

mengalami kesulitan belajar mampu meningkatkan rasa percaya diri, kerja sama, serta motivasi belajar santri.

Sementara itu, pendekatan pengubahan perilaku diterapkan dengan melibatkan santri secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, dan kerja kelompok. Ustadzah juga memberikan penghargaan (reward) sebagai bentuk penguatan positif untuk membiasakan santri bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan aktif selama proses pembelajaran. Ketika terdapat santri yang kurang fokus atau mengganggu pembelajaran, Ustadzah memilih menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan variatif daripada memberikan hukuman, sehingga perilaku santri dapat berubah secara bertahap ke arah yang lebih positif.

Penerapan kedua pendekatan tersebut menunjukkan hasil yang baik, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan santri dalam pembelajaran, keberanian dalam menyampaikan pendapat, rasa percaya diri saat berdiskusi dan presentasi, serta meningkatnya kerja sama, tanggung jawab, dan semangat belajar. Dengan demikian, pendekatan sosio-emosional dan pendekatan pengubahan perilaku terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan akademik dan karakter santri dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdhar Haztika Jihadania, & Nono Hery Yoenanto. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Sosio-Emosional terhadap Pencapaian Belajar pada Siswa Sekolah Dasar: A Literature Review. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, Vol. 06, No. 03, (2024).
- Hanum (Guru IPS lembaga pendidikan berbasis pesantren), wawancara oleh Mahasiswa Uin suska Riau, 1 Juni 2026.
- Khoiri, N., dkk. Kajian teoritis: pendekatan sosio emosional dalam pengelolaan kelas di sekolah dasar, *Journal of Elementary Education*, Vol. 8, No. 12, (2025).
- Nasution Toni, & Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (2018).